Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Hukum Ekonomi Syariah
Volume 7 Nomor 2 Januari 2026
ISSN (Online): 2714-6917
Halaman 1335-1346

PENGARUH *ISLAMIC BANK INTELECCTUAL CAPITAL* DALAM PENGUKURAN KINERJA BANK UMUM SYARIAH PERIODE 2020-2024

Puji Aryani[1], Hemma Marlenny[2]
Universitas Muhammadiyah Aceh[1,2]
Email: puji.aryani@unmuha.ac.id[1], hemma.marlenny@unmuha.ac.id[2]

Abstrak
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Intellectual Capital terhadap kinerja Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK periode 2020-2024. Intellectual Capital terdiri dari tiga variabel, yaitu Value Added Capital (VACA), Value Added Human Capital (VAHU) dan Structur Capital Value Added (SCVA). Kinerja keuangan diukur dengan rasio Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel VACA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap BOPO. Variabel VAHU dan SCVA berpengaruh positif terhadap BOPO. Secara simultan, ketiga-tiga variabel berpengaruh signifikan terhadap BOPO.
Kata Kunci: Intellectual Capital; BOPO; Kinerja Keuangan; Bank Umum Syariah; OJK.

Abstract
This research aims to analyze the effect of Intellectual Capital towards profitability Bank Umum Syariah periode 2020-2024. Three variables used to measure Intellectual Capital. There are Value Added Capital (VACA), Value Added Human Capital (VAHU) and Structur Capital Value Added (SCVA). BOPO ratio used to measure profitability. Multiple Regression Linear Analysis used to analyze the effect of independent variable towrds dependent variable. The result show that VACA has significant negative effect towrds BOPO. Variable VAHU and SCVA have positive and significant effect towards BOPO. Simultaneusly, the three variables have significant effect towards BOPO.
Keywords*: Intellectual Capital; BOPO; Financial Performance; Islamic Commercial Banks; OJK.*

A. PENDAHULUAN

Lembaga perbankan merupakan salah satu bagian yang sangat berpengaruh terhadap keadaan ekonomi sesuatu negara. Sebagai lembaga keuangan, bank berfungsi sebagai lembaga intermediasi, menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat untuk keperluan pendanaan pembiayaan atau investasi di mana bank akan mendapatkan profit dari pembiayaan pendanaan tersebut.

Industri perbankan di Indonesia terbagi menjadi dua sejak ditetapkan UU No. 21 tahun 2008 dan diperbaharui dengan UU No. 4 tahun 2023 tentang

Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Hukum Ekonomi Syariah
Volume 7 Nomor 2 Januari 2026
ISSN (Online): 2714-6917
Halaman 1335-1346

perbankan yang menerapkan mekanisme bagi hasil.[1] Dengan demikian terdapat dua industri perbankan di Indonesia, yaitu lembaga perbankan berdasarkan prinsip bagi hasil (perbankan syariah) dan berdasarkan bunga (perbankan konvensional). Perkembangan bank syariah semakin terlihat semakin menanjak ketika masyarakat merasakan keperluan adanya bank yang beroperasi sesuai dengan syariah Islam.

Persaingan bisnis di sektor perbankan mendorong manajemen bank syariah untuk lebih memberikan fokus kepada strategi yang dijalankan untuk meraih keunggulan pasar yang kompetitif.[2] Bagi meraih keunggulan yang kompetitif faktor sumber daya manusia menjadi salah satu faktor penting. Latar belakang pendidikan dan pengetahuan berkaitan dengan bidang pekerjaan sangat diperlukan bagi mencapai keunggulan pasar.[3]

Kinerja perusahaan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas dengan berbagai sumber yang dimiliki. Dalam mengukur kinerja perusahaan, unsur-unsur yang diperhitungkan biasanya adalah asset keuangan dan fisik (*tangible asset*) dan mengabaikan unsur-unsur asset yang tidak berwujud (*intangible asset*). Para praktisi ekonomi menganggap bahwa asset tak berwujud merupakan faktor yang menentukan kesuksesan perusahaan. Intellectual Capital merupakan bentuk pengelolaan asset tak berwujud yang bisa digunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan.[4]

Intellectual Capital atau biasa disebut sebagai modal intelektual merupakan komponen perusahaan dalam mengukur nilai sumber daya manusia didalamnya. Konsep manajemen *intellectual Capital* (IC) merupakan konsep dalam praktik pengelolaan asset tak berwujud *(intangible asset*), dimana asset ini tidak tertulis secara eksplisit dalam laporan keuangan tetapi berdampak positif pada kinerja perusahaan.[5] Konsep ini sudah banyak diterapkan pada unit usaha bisnis di negara-negara maju. Walaupun intellectual capital merupakan hal penting untuk mencapai keunggulan kompetitif, banyak perusahaan belum memahami konsep dan nilai intellectual capital terutama bagaimana mengelola intellectual capital supaya bisa meningkatkan keunggulan kompetitif sehingga bisa meningkatkan kinerja perusahaan.

Penelitian ini berusaha untuk menganalisis pengaruh intellectual capital, sebagai intangible asset, terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah periode 2020-2024. Ukuran Intellectual Capital yang dipakai adalah *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC), yang terdiri dari *Value Added Capital Employment* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), *Structural Capital Value Added*

[1] Undang-Undang No 4 tahun 2023. Tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan Syariah.

[2] Deden Komar Priatna. 2021. *Buku Referensi Intellectual Capital Management: Building your Empoyee Passion anf Happines.* Deepublish

[3] Agustiana Devy. 2020. Pengaruah Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Pasar Perusahaan. *JIAT*. Vol 01.

[4] Wardifa, I Kadek Suryana, Merlyana Dwinda Yanthi. 2022. Kontribusi Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan , Nilai Perusahaan, dan harga Saham. *Jurnal Akuntansi Unesa* 11(1):11-24.

[5] Bontis, Nick. 2023. An Explanatory Study That Developes Measures and Models The Strategies Management of Intellectual Capital and Organizational Knowledge . 643-655. https: //doi.org/10.1093/oso/9780195138665.003.0036

Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Hukum Ekonomi Syariah
Volume 7 Nomor 2 Januari 2026
ISSN (Online): 2714-6917
Halaman 1335-1346

(SCVA). Kinerja keuangan diukur dengan menggunakan ukuran Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). BOPO ini merupakan rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Rasio ini menggambarkan efisiensi manajemen bank dalam menekan biaya operasional dan meningkatkan pendapatan operasional.

Intellectual Capital

Intelektual capital adalah nilai dari pengetahuan, kemahiran, pelatihan bisnis atau informasi apapun yang dapat memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan. Intellectual capital dianggap sebagai aset tak berwujud yang dapat memberikan kontribusi pada laba bersih perusahaan. Intellectual capital adalah suatu sumber daya berupa pengetahuan yang disokong oleh proses informasi untuk menjalin hubungan dengan pihak luar, sehingga menghasilkan asset yang bernilai tinggi dan manfaat ekonomi di masa mendatang bagi perusahaan. Intellectual capital diakui sebagai satu faktor dasar kinerja Perusahaan.[6] Intellectual Capital dinilai dari tiga dimensi yaitu human capital berbasis human resource, structural capital mengandalkan organisasi dan capital employment yaitu modal fisik Perusahaan, seperti bangunan, tanah, peralatan.

Human capital diartikan sebagai kombinasi pengetahuan, keahlian, inovasi dan kemampuan karyawan secara individual dalam menyelesaikan tugas dan tanggungjawabnya. Structural capital adalah software, hardware, databases, strukutur organisasi, paten, trademarks dan kemampuan organisasi yang mendukung produktivitas kerja. Structural capital juga menjelaskan hal-hal berkaitan dengan modal pelanggan dan hubungan yang dibangun dengan pelanggan.

Intellectual capital merupakan asset yang tidak berwujud (intangible asset) yang diukur dengan menggunakan value added intellectual capital (VAIC). Metode pengukuran ini berdasarkan pada nilai tambah (value added) yang merupakan kombinasi dari value added capital employed (VACA), value added human capital (VAHU) dan value added structural capital (STVA). Intellectual capital dapat didefinisikan sebagai kombinasi intangible asset yang membuat perusahaan dapat berfungsi.[7]

Pengukuran Intellectual Capital

Pullic[8] memberikan pemikiran tentang pengukuran intellectual capital seperti berikut:

1. **Menghitung Value Added (VA)**. Tahap pertama dalam menghitung VAIC adalah dengan menghitung Value Added yang terdiri dari output dan input. Output merupakan jumlah semua jenis penjualan dan segala jenis pendapatan usaha dan pendapatan non usaha. Sedangkan input merupakan beban-beban usaha dan beban non usaha. VA adalah salah satu indikator yang digunakan untuk menilai keberhasilan bisnis dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai perusahaan (value creation)..

[6] Ibid

[7] Ulum, I. 2013. Model Pengukuran Kinerja Intellectual Capital dengan iB-VAIC di Perbankan Syariah. *Inferensi Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*. Vol. VII (1). 198-202.

[8] Pullic, A. 1998. Measuring The Performance of Intellectual Potential in Knowledge Economy. From: http//www.vaic-on net.

Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Hukum Ekonomi Syariah
Volume 7 Nomor 2 Januari 2026
ISSN (Online): 2714-6917
Halaman 1335-1346

VA = OUTPUT – INPUT

Output : total penjualan dan pendapatan lain
Input : Beban-beban (beban operasional dan biaya lain-lain (selain beban karyawan)

2. **Menghitung Value Added Capital Employed (VACA).** VACA menunjukkan berapa banyak VA yang dapat dicipta oleh satu unit capital employed (CE). CE adalah semua asset fisik yang ada di perusahaan, meliputi seluruh ekuitas perusahaan. Apabila tingkat pengembalian dari satu unit CE adalah besar, maka berarti perusahaan tersebut mampu mengoptimalkan CE yang dimiliki. CE adalah bagian dari intellectual capital.

   VACA = VA / CE

   VA : Value Added
   CE : Aset Fisik (ekuitas)

3. **Menghitung Value Added Human Capital (VAHU).** VAHU merupakan nilai yang menunjukkan berapa VA yang diperoleh dari pengeluaran uang untuk human capital (HC). HC meliputi semua beban karyawan, yaitu beban gaji, beban upah dan beban tunjangan. VAHU adalah indikator untuk melihat kualitas sumber daya manusia yang dimiliki bank dan kemampuannya dalam meningkatkan VA.

   VAHU = VA / HC

   VA : Value Added
   HC : Beban karyawan atau kepegawaian

4. **Menghitung Structure Capital Value Added (STVA)**. Mengukur jumlah capital structure (SC) yang diperlukan bagi menghasilkan VA. Ukuran ini juga memberikan indikasi keberhasilan perusahaan dalam penciptaan nilai perusahaan. SC adalah jumlah keuntungan perusahaan diluar faktor-faktor human capital. Oleh karena itu, SC ini menunjukkan kualitas laba yang diperoleh perusahaan dan kemampuannya dalam menghasilkan VA.

   STVA = SC / VA

   Dimana VA = Value Added
   SC = structural capital, VA – HC

   Dalam penelitian perbankan syariah, diformulasikan model penilaian VAIC perbankan syariah menjadi iB-VAIC.

Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Hukum Ekonomi Syariah
Volume 7 Nomor 2 Januari 2026
ISSN (Online): 2714-6917
Halaman 1335-1346

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Kinerja keuangan dapat diartikan sebagai prestasi yang dicapai perusahaan dalam satu periode tertentu yang mencerminkan tingkat Kesehatan suatu perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menggunakan modal yang dimiliki secara efektif dan efisien. Hal ini dapat digunakan untuk ditunjukkan pada investor atau masyarakat secara umum bahwa perusahaan mempunyai kredibilitas yang baik.

Kinerja keuangan dapat diukur dengan analisis laporan keuangan. Terdapat beberapa tujuan pengukuran kinerja keuangan, yaitu:

1. Mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan Perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan pada saat jatuh tempo.
2. Mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan Perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya apabila Perusahaan dilikuidasi baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjamg.
3. Mengetahui tingkat profitabilitas yaitu kemampuan Perusahaan dalam menghasilkan laba.
4. Mengetahui tingkat stabilitas Perusahaan, yaitu kemampuan Perusahaan dalam melakukan usahanya dengan stabil yang diukur dengan kemampuan Perusahaan dalam membayar cicilan secara teratur kepada pemegang saham tanpa mengalami hambatan (Munawir, 2011).

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan Perusahaan. Rasio profitabilitas menunjukkan kombinasi dari likuiditas, manajemen penggunaan aset dan hutang sebagai hasil-hasil operasi.[9] Rasio BOPO (rasio biaya operasional pendapatan operasional) adalah salah satu rasio yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan Perusahaan. Rasio ini menilai efisiensi manajemen operasional Perusahaan dengan membandingkan biaya operasional dengan total pendapatannya, dinyatakan dalam persentase. Rasio ini menggambarkan seberapa baik Perusahaan mengelola biaya relative terhadap pendapatannya. BOPO yang rendah menandakan efisiensi tinggi, artinya biaya operasional yang dikeluarkan relatif kecil dibandingkan pendapatan, ini bermakna bahwa profitabilitas semakin baik. BOPO yang tinggi menandakan kurangnya efisiensi, terdapat banyak biaya operasional yang dikeluarkan untuk menjalankan operasi dibandingkan dengan pendapatan yang dihasilkan.

BOPO = (Biaya Operasional / Pendapatan Operasional) x 100%

Dalam konteks perbankan, Bank Indonesia menggunakan rasio ini sebagai indicator Kesehatan dan efisiensi bank.

[9] Brigham,E.F.. & Houston, J.F. 2015. Manajemen Keuangan. Jakarta: Erlangga.

Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Hukum Ekonomi Syariah
Volume 7 Nomor 2 Januari 2026
ISSN (Online): 2714-6917
Halaman 1335-1346

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh Value Added Intellectual Capital terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah periode 2020-2024. Value Added Intellectual Capital (VAIC) meliputi Value Added Capital Employed (VACA), Value Added Human Capital (VAHU) dan Structure Capital Value Added (SCVA). Kinerja keuangan diukur menggunakan rasio Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO).

Populasi dan Sampel.

Populasi penelitian adalah seluruh laporan keuangan Bank Umum Syariah. Sampel yang diambil adalah laporan keuangan bulanan Bank Umum Syariah tahun 2020-2024. Jumlah data keseluruhan adalah 60 data. Laporan Keuangan yang digunakan adalah Neraca, Laporan Rugi Laba dan Rasio Kinerja Keuangan. Keseluruhan data yang digunakan bersumber pada Statistik Perbankan Syariah tahun 2020-2024.

Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan kepustakaan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu Laporan Keuangan yang bersumber dari Statistik Perbankan Syariah 2020-2024. Data-data yang diperlukan adalah Laporan Keuangan, Neraca dan rasio kinerja keuangan. Penelitian ini merujuk literatur yang berkaitan dengan topik penelitian, baik literatur berupa buku-buku di perpustakaan maupun literatur online.

Analisis Data

Data dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda. Adapun variable independent dalam penelitian ini adalah Value Added Capital Employed (VACA) sebagai variable X1, Value Added Human Capital (VAHU) sebagai variable X2 dan Strctur Capital Value Added (SCVA) sebagai variable X3. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) sebagai variable Y.

$$Y = a + b1X1 + b2X2 + b3X3 + e$$

Adapun hipotesis penelitian yang akan diuji adalah seperti berikut:

H1 : *Value Added Capital Employment* (VACA) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan Perbankan Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia periode 2020-2024?

H2 : *Value Added Human Capital* (VAHU) berpengaruh signifikan terhadap kinerja Perbankan Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia periode 2020-2024?

H3 : *Structural Capital Value Added* (SCVA) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan Perbankan Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia periode 2020-2024?

H4 : *Value Added Capital Employment* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU) dan *Structural Capital Value Added* (SCVA) berpengaruh simultan terhadap kinerja keuangan Perbankan Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia periode 2020-2024?

Uji Hipotesis

Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Hukum Ekonomi Syariah
Volume 7 Nomor 2 Januari 2026
ISSN (Online): 2714-6917
Halaman 1335-1346

1. Uji partial (Uji t). Uji t digunakan untuk mengukur sejauh mana variable independent secara parsial memberikan variasi variable dependen.. Uji hipotesis ini dilakukan dengan membandingkan nilai alfa atau nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka hipotesis null akan ditolak dan hipotesis alternatif akan diterima. Demikian juga sebaliknya. Hipotesis penelitian yang akan diuji dengan uji t dalam penelitian ini adalah hipotesis 1, 2 dan 3.
2. Uji Simultan (Uji F). Uji F digunakan untuk mengukur pengaruh variable independent secara simultan dalam memberikan variasi dependen variable. Uji hipotesis ini dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka keputusannya adalah menolak hipotesis null. Demikian juga sebaliknya.

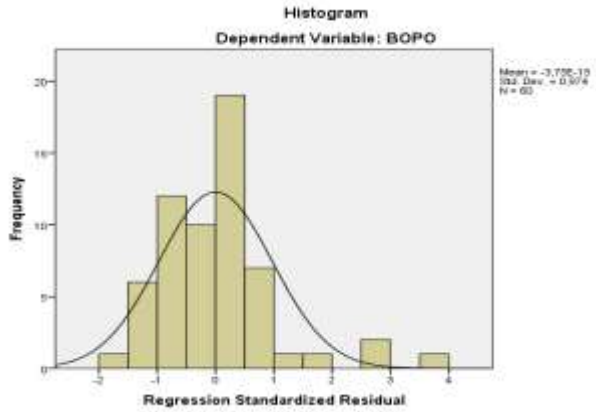
Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk melihat sejauh mana variabel dependen dijelaskan oleh variabel-variabel independen.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

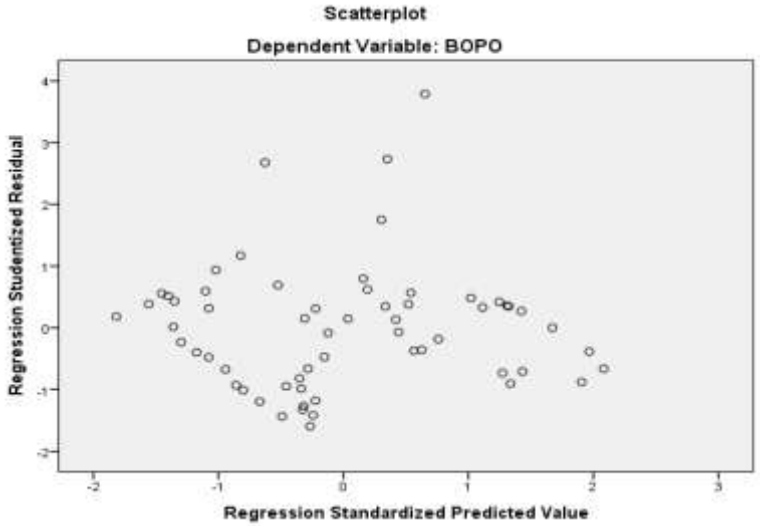
Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian tersebar secara normal ataukah tidak. Ini berpengaruh terhadap analisis statistik yang akan digunakan. Dalam penelitian ini, data terdistribusi secara normal. Hal ini dapat dilihat dari kurva distribusi normal di bawah ini.



Uji Heteroscedastisitas.

Uji heteroscedastisitas ini digunakan untuk melihat apakah sampel berasal dari populasi yang mempunyai varians yang sama. Ini bisa ditunjukkan dalam gambar scatter plot. Jika scatter plot tidak menunjukkan adanya pola tertentu, maka data adalah homogen. Data penelitian ini terhindar dari asumsi heteroscedastisitas. Hal ini dapat dilihat pada gambar scatter plot di bawah ini.

Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Hukum Ekonomi Syariah
Volume 7 Nomor 2 Januari 2026
ISSN (Online): 2714-6917
Halaman 1335-1346



Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mendeteksi apakah terdapat korelasi diantara variable-variabel independen. Jika ada, maka salah satu dari variable yang berkorelasi tersebut harus dihilangkan. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Jika nilai tolerance lebih besar dari 0,1 dan VIF lebih kecil dari 10, maka multikolinearitas tidak terjadi. Dalam penelitian ini nilai tolerance untuk setiap variable independent adalah lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10.

Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	49,228	4,641		10,608	,000		
VACA	-17,323	4,279	-,375	-4,048	,000	,931	1,074
VAHU	1,474	,253	1,077	5,821	,000	,234	4,279
SCVA	17,584	2,287	1,437	7,689	,000	,229	4,371

Berdasarkan hasil analisis SPSS di atas, maka dapat dibentuk model persamaan regresi linier berganda seperti berikut:

$$Y = 49{,}228 – 17{,}323X1 + 1{,}474X2 + 17{,}584X3$$

Inteprestasi dari persamaan regresi linear berganda di atas adalah seperti berikut:

a. Konstanta bernilai 49,228 bermakna bahwa jika variable X1, X2 dan X3 konstan atau 0 maka nilai BOPO adalah sebesar 49,228.
b. Nilai koefisien regresi X1 adalah -17,323 bermakna bahwa setiap satu unit kenaikan pada variable X1 akan menurunkan nilai BOPO sebesar 17,323, dengan asumsi variable yang lain konstan.

Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Hukum Ekonomi Syariah
Volume 7 Nomor 2 Januari 2026
ISSN (Online): 2714-6917
Halaman 1335-1346

c. Nilai koefisien regresi X2 adalah 1,474 bermakna bahwa jika terdapat kenaikan dari variable X3 sebesar 1 unit maka variable BOPO akan meningkat sebesar 17,584.

Uji Hipotesis

Berdasarkan table di atas, nilai signifikansi bagi variable X1 adalah 0,000. Nilai ini lebih kecil dari signifikansi 0,05 dan nilai t hitung lebih besar dari t table (4,048 > 2,001). Ini bermakna bahwa hipotesis yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan variable Value Added Capital Employment terhadap BOPO diterima.

Nilai signifikansi bagi variable X2 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung lebih besar dari nilai t table (5,821 > 2,001). Ini bermakna bahwa hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh signifikan Value Added Human Capital berpengaruh terhadap BOPO diterima.

Demikian juga untuk variable X3 nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung lebih besar dari t table (7,689 > 2,001). Ini bermakna bahwa hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh signifikan Structur Capital Value Added berpengaruh signifikan terhadap BOPO diterima.

Secara simultan, ketiga-tiga variabel ini berpengaruh terhadap BOPO. Nilai signifikansi uji F adalah 0,000, lebih kecil dari 0,05.

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	541,510	3	180,503	23,033	,000[b]
	Residual	438,853	56	7,837		
	Total	980,362	59			

a. Dependent Variable: BOPO
b. Predictors: (Constant), SCVA, VACA, VAHU

Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,743[a]	,552	,528	2,79940

Berdasarkan table di atas, koefisien determinasi 0,528. Bermakna bahwa variable BOPO dijelaskan oleh variable VACA, VAHU dan SCVA sebanyak 52,8%, sedangkan selebihnya yaitu 47,2% dijelaskan oleh variable lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

C. PEMBAHASAN

Pengaruh Value Added Capital Employment (VACA) terhadap BOPO

Hasil penelitian menunjukkan bahwa VACA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap BOPO, ini bermakna bahwa modal fisik yang efektif dapat menurunkan

Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Hukum Ekonomi Syariah
Volume 7 Nomor 2 Januari 2026
ISSN (Online): 2714-6917
Halaman 1335-1346

BOPO. VACA menunujukkan seberapa efektif modal kapital memberikan nilai tambah kepada pendapatan perusahaan. Ketika VACA tinggi, ini berarti bahwa bank lebih efektif dalam menggunakan modal untuk mendapatkan pendapatan. Pendapatan yang meningkat secara signifikan dibandingkan dengan biaya operasional akan menurunkan rasio BOPO. Hal ini menunjukkan bahwa bank lebih efisien dalam mengelola biayanya. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Perdi, dkk yang mendapati bahwa VACA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap rasio BOPO pada Perbankan Syariah di Indonesia.[10]

Pengaruh Value Added of Human Capital (VAHU) terhadap BOPO

Hasil penelitian menunjukkan bahwa VAHU berpengaruh positif dan signifikan terhadap BOPO. Hal ini menunjukkan bahwa modal manusia tidak menambah efektivitas dalam meningkatkan rasio pendapatan operasional terhadap biaya operasional. Peningkatan modal manusia tidak memberikan efek pada penurunan rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional Bank. Hal ini bisa disebabkan tingginya biaya pelatihan, insentif dan remunerasi. Seharusnya peningkatan modal manusia memberikan impak kepada penurunan biaya operasional. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Perdi yang mendapati bahwa Value Added Human Capital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.[11]

Pengaruh Structure Capital Value Added SCTV) terhadap BOPO

Hasil penelitian menunjukkan bahwa SCVA berpengaruh positif dan signifikan terhadap rasio BOPO. Hal ini mengindikasikan bahwa struktur kapital yang berupa sistem informasi yang terintegrasi, manajemen resiko, dll belum mampu menekan biaya operasional yang efisien. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Supatmin yang mendapati SCTVA tidak memberikan pengaruh dalam menekan biaya operasional pada Perbankan Pemerintah.[12]

Pengaruh VACA, VAHU dan SCVA secara simultan terhadap BOPO.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variable Value Added Capital, Value Added Human Capital dan Structur Capital Value Added berpengaruh signifikan terhadap BOPO. Beberapa penelitian juga mendapatkan hasil yang sama. Penelitian yang dilakukan oleh Supatmin(2023), Perdi (2023) dan Petrus (2022) mendapati bahwa secara simultan, variable VACA, VAHU dan SCVA berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan disini bahwa Value Added Capital VACA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap BOPO, ini berarti bahwa VACA dapat menekan biaya operasional Bank Umum Syariah. Value Added

[10] Perdi H., Mismiwati, Dian P.,Helisia K., Riduwansah. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah*. Vol.4, No.1Maret 2024.

[11] Ibid

[12] Supatmin. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Efisiensi Bank Pada Perbankan Pemerintah. *Jurnal Disrupsi Bisnis.* V0l.3 No. 2 (2020).

Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Hukum Ekonomi Syariah
Volume 7 Nomor 2 Januari 2026
ISSN (Online): 2714-6917
Halaman 1335-1346

Human Capital (VAHU) dan Structur Capital Value Added SCVA) kedua-duanya berpengaruh positif dan signifikan terhadap BOPO. Hal ini berarti bahwa baik VAHU maupun SCVA tidak mampu menurunkan biaya operasional. Secara simultan, ketiga-tiga variable, VACA, VAHU dan SCVA berpengaruh terhadap BOPO.

Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Hukum Ekonomi Syariah
Volume 7 Nomor 2 Januari 2026
ISSN (Online): 2714-6917
Halaman 1335-1346

DAFTAR PUSTAKA

1. Agustiana Devy. 2020. Pengaruah Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Pasar Perusahaan. *JIAT*. Vol 01.
2. Bontis, Nick. 2023. An Explanatory Study That Developes Measures and Models The Strategies Management of Intellectual Capital and Organizational Knowledge . 643-655. https: //doi.org/10.1093/oso/9780195138665.003.0036
3. Brigham,E.F.. & Houston, J.F. 2015. Manajemen Keuangan. Jakarta: Erlangga.
4. Deden Komar Priatna. 2021. *Buku Referensi Intellectual Capital Management: Building your Empoyee Passion anf Happines.* Deepublish
5. Franscis Hutabarat. 2021. *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Desanta Publisher
6. Perdi H., Mismiwati, Dian P.,Helisia K., Riduwansah. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah*. Vol.4, No.1Maret 2024.
7. Petrus Gani. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan. *Riset dan Jurnal Akuntansi*. Vol.6 No. 1 Januari 2022.
8. Pullic, A. 1998. Measuring The Performance of Intellectual *Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah*. Vol.4, No.1Maret 2024.
9. Silalahi, Elvie Maria. 2021. *Buku Referensi Intellectual Capital: Improve your Employee Productivity and Performance.* Deepublish.
10. Sugiyono. 2019. Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R and D. Bandung: Alfabeta.
11. Supatmin. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Efisiensi Bank Pada Perbankan Pemerintah. *Jurnal Disrupsi Bisnis.* V0l.3 No. 2 (2020).
12. Ulum, I. 2013. Model Pengukuran Kinerja Intellectual Capital dengan iB-VAIC di Perbankan Syariah. *Inferensi Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*. Vol. VII (1). 198-202.
13. Undang-Undang No 4 tahun 2023. Tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan Syariah.
14. Wardifa, I Kadek Suryana, Merlyana Dwinda Yanthi. 2022. Kontribusi Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan , Nilai Perusahaan, dan harga Saham. *Jurnal Akuntansi Unesa* 11(1):11-24.